

PENDAMPINGAN GURU DALAM PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK SISWA SDIT BINA INSAN KAMIL

Nofi Nur Yuhenita^{1*}, Astiwi Kurniati², Sugiyadi

^{1,23}Universitas Muhammadiyah Magelang

nofinury@unimma.ac.id¹, astiwikurniati@unimma.ac.id², sugiyadi@unimma.ac.id³

Received: 20-07- 2024

Revised: 30-07-2024

Approved: 06-08-2024

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan standar bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk membantu guru dalam menangani siswa untuk mengatasi masalah akademik, sosial, dan emosional melalui layanan bimbingan dan konseling. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru dan siswa lebih memahami pentingnya bimbingan dan konseling, dan bahwa ada perubahan positif dalam perilaku dan prestasi siswa. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Desember 2022. Mira kegiatan adalah para guru di SDIT Bina Insan Kamil, Lungguhrejo Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta yang berjumlah 15 orang. Dari kegiatan ini telah memberikan dampak terhadap pengetahuan para guru bahwa diperlukannya kepekaan dari guru terkait kondisi siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan pada jenjang sekolah dasar, dikarenakan pada fase ini siswa masih pada tahap tumbuh kembang yang membutuhkan pendampingan secara intens. Guru di sekolah hendaknya mempunyai bekal dalam mendampingi siswa serta membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya sehingga siswa dapat tumbuh dan mencapai tugas perkembangannya secara optimal.

Kata Kunci : Bimbingan, Konseling, SDIT Bina Insan Kamil

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan Sekolah Dasar merupakan tahap awal bagi siswa untuk memulai masuk sekolah formal. Pada masa Sekolah Dasar merupakan tahap penting dalam perkembangan siswa, dimana pada tahap ini siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, intelektual, mental, sosial dan emosional (Nugraha, 2015). Dalam koridor Bimbingan dan Konseling pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek yang ada pada diri siswa terbagi menjadi empat bidang yakni pribadi, sosial, belajar dan karir (Ida lutfiyatul Jamilah & Nur Indah Rofiqoh, 2023). Bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar sangat penting untuk mendukung pertumbuhan empat bidang yakni pribadi, sosial, belajar dan karir (Sabani, 2019). Siswa di Sekolah Dasar sering menghadapi berbagai masalah yang dapat berdampak pada perkembangan empat bidang tersebut yang akan mengakibatkan terhambatnya pada periode berikutnya. Untuk dapat mencapai harapan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Supriani & Arifudin, 2023).

Bimbingan dan Konseling pada anak Sekolah Dasar secara khusus bukan hanya bertujuan untuk memberi pengetahuan kognitif (kecerdasan intelektual) sebanyak-banyaknya, tetapi mempersiapkan mental dan fisik anak untuk mengenal dunia sekitarnya secara lebih adaptif (bersahabat) yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan aspek pribadi, sosial belajar dan karir (Kamaluddin, 2011). Sifat layanan yang ada pada Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar akan lebih familiar (kekeluargaan), komunikatif (menyenangkan), dan yang paling utama adalah lebih persuasif (seruan/ajakan) (Telaumbanua, 2016). Selama dalam proses pemberian layanan tidak dikenal istilah-istilah pemaksaan, tekanan atau ancaman yang dapat

mengganggu kejiwaan anak. Situasi dan kondisi seperti ini memang sengaja direkayasa dan diciptakan dengan tujuan agar anak mendapat ketenangan dalam belajar, serta mampu mengekspresikan dirinya secara lebih bertanggung jawab (Khalilah, 2018).

Kegiatan pembinaan guru dilakukan secara periodik pada setiap semester. Terkait layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, ternyata menjadi poin penting pada akreditasi sekolah. Akan tetapi di SDIT Bina Insan Kamil, layanan Bimbingan dan Konseling untuk siswa belum berjalan dengan optimal. Pada dasarnya beberapa guru di SDIT Bina Insan Kamil sudah melakukan proses pendampingan dan penyelesaian masalah yang dihadapi siswa, hanya saja prosedurnya belum sesuai dengan prosedur yang ada di Bimbingan dan Konseling serta pendokumentasian atau pengarsipan data siswa yang belum lengkap. Setiap guru dituntut untuk mempunyai bekal dalam menghadapi dan mendampingi siswa dalam mengentaskan masalah, sehingga guru harus mempunyai kompetensi dalam layanan (Andayani et al., 2021). Bimbingan dan Konseling secara praktis dan sederhana. Hal ini dikarena tidak semua guru mempunyai latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling. Dalam pelaksanaan lebih lanjut, sekolah dapat bekerja sama dengan konselor kunjung yang dijadwalkan untuk datang ke sekolah membantu menangani masalah siswa (Daulay, 2021).

Oleh karena itu, SDIT Bina Insan Kamil mengadakan kegiatan pembinaan kepada guru terkait penerapan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk membekali guru agar mampu melakukan proses identifikasi, menghadapi dan menangani berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dengan baik. Kegiatan dilakukan di SDIT Bina Insan Kamil, Lungguhrejo Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta. SDIT Bina Insan Kamil merupakan salah satu sekolah dasar yang lebih menekankan penanaman aspek budi pekerti dan pengembangan sosial emosi dengan jumlah 125 siswa dan 15 guru dengan latar belakang pendidikan yang heterogen. Sebagian besar orangtua atau wali murid di SD IT Bina Insan Kamil berkarir di luar rumah, sehingga peran sekolah dalam pengembangan dan pengawasan sangat dibutuhkan. Pada saat guru melakukan pengawasan dan pendampingan seringkali berhadapan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa sehingga diperlukan pemahaman dan pengetahuan terkait pengentasan masalah (Akbar et al., 2023). Harapan dari SD IT Bina Insan Kamil proses pengembangan potensi dan penyelesaian masalah siswa dilakukan melalui prosedur layanan Bimbingan dan Konseling.

Permasalahan siswa pada jenjang Sekolah Dasar sangat beraneka ragam dan kompleks mulai dari masalah pribadi, sosial, belajar dan karir, dengan sifat masalah ringan sampai kategori urgent segera teratasi (Wahyuni, 2021). Dengan kondisi permasalahan seperti itu dan melihat latar belakang pendidikan guru yang heterogen maka pihak SD IT Insan Kamil memandang perlu untuk mengadakan kegiatan pembinaan kepada guru sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menangani siswa bermasalah serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian i dilaksanakan dalam dua tahap yakni pemberian materi dan diskusi/Focus Group Discussion (FGD) dengan semua guru SD IT Bina Insan Kamil Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

1) Persiapan

Persiapan dalam hal ini diawali dengan adanya surat permohonan dari SDIT Bina Insan Kamil kepada narasumber untuk dapat menjadi pembicara dalam kegiatan pembinaan guru.

2) Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Desember 2022 diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh Athar, S.Pd.I selaku Kepala SDIT Bina Insan Kamil dan dilanjutkan pemaparan materi oleh narasumber yaitu Nofi Nur Yuhanita, M.Psi dengan materi “Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar”.

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta terkait masalah siswa dan proses identifikasi dan prosedur penanganan sederhana yang disampaikan oleh Astiwi Kurniati, M.Psi. Banyak guru yang menyampaikan hambatan-hambatan dalam melakukan identifikasi dan mengentaskan masalah siswa (Satrianta et al., 2023). Melalui kegiatan diskusi, dapat diperoleh hasil bahwa layanan konseling pertama untuk anak dapat dilakukan secara praktis dengan setting konseling dengan pendekatan bermain, bercerita maupun bermain. Misal melalui permainan maupun kegiatan sederhana seperti menggambar, kolase, melukis, bermain pasir, dsb. Apabila guru dirasa sudah tidak mampu untuk menangani masalah siswa, maka dapat dilakukan *referral* atau alih tangan kasus kepada konselor kunjung maupun pihak lain yang lebih berwenang. Referral atau alih tangan kasus merupakan pengalihan permasalahan siswa kepada pihak yang lebih kompeten. Pada sesi diskusi atau *Focus Group Discussion* (FGD) beberapa guru di SDIT Insan Kamil juga menyampaikan format pengadministrasian laporan penyelesaian masalah, data-data yang harus ada dalam pelaporan (Mustika, 2023). Dari diskusi dan FGD inilah sebenarnya beberapa guru di SDIT Insan kamil sudah melakukan layanan Bimbingan dan Konseling di SD hanya mereka belum paham cara pendokumentasian nya.

3) Evaluasi

Setelah kegiatan selesai selanjutnya diadakan evaluasi meliputi kelengkapan surat dan administrasi, notulen panitia, serta kelancaran kegiatan, dan mengagendakan untuk pertemuan lanjutan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah bertambahnya pemahaman guru terkait layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi

Guru menjadi lebih mengetahui tentang model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling maupun panduan operasional penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Prasetia & Haryadi, 2020). Hal ini dapat dilihat dari antusiasme guru dalam mengikuti kegiatan diskusi dan juga tanya jawab seputar masalah siswa dan penanganannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta dapat diperoleh hasil bahwa guru menjadi lebih memahami bagaimana pelaksanaan konseling secara praktis untuk anak sekolah dasar. Jika dituangkan dalam bentuk persentase dapat dikatakan terdapat peningkatan pemahaman sebesar 70%. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini akan bermanfaat untuk diterapkan dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Selain terkait pemahaman pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, beberapa guru memahami bahwa perlu upaya preventive (pencegahan) dan preservative (pemeliharaan) yang harus dilakukan oleh semua pihak yang ada di SD IT Insan Kamil, karena pada dasarnya pencegahan lebih baik daripada penyembuhan (penyelesaian masalah).

Selain untuk mengembangkan potensi siswa, keberadaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar juga mendasarkan pada , pertama siswa SD memerlukan persiapan matang menghadapi tugas yang lebih menantang di masa depan (Widada, 2015), kedua dalam diri siswa Sekolah Dasar belum memiliki pemahaman atas dirinya berserta kondisi lingkungan sekitar, ketiga adanya perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat serta tidak adanya pengawasan akan memberikan dampak negative bagi siswa salah satunya sifat individualistic , konsumtif dan minimnya gerak fisik (Nurdiyanti dan Suryanto, 2010), keempat adanya tuntutan hidup sehingga sebagian siswa sering mengalami kecemasan, stress maupun depresi (Muhajarah, 2018), kelima ketika gagal di sekolah dasar akan sangat mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan pada periode berikutnya (Widada, 2015).

Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada para guru bahwa di sekolah dasar perlu ada layanan bimbingan dan konseling untuk memastikan bahwa siswa dapat memaksimalkan potensi pribadi mereka. Oleh karena itu, peran guru kelas dalam menjalankan kegiatan Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan cepat. Dalam kegiatan BK, guru berfungsi sebagai informator, organisator, motivator, direktur, inisiator, pengirim, fasilitator, mediator, dan evaluator.

KESIMPULAN

Usia Sekolah Dasar merupakan usia atau masa dimana semua aspek dapat berkembang dengan optimal. Untuk mencapai perkembangan potensi diri, tidak menutup kemungkinan siswa mengalami berbagai permasalahan yang ketika tidak terselesaikan dengan segera akan mengganggu perkembangan pada periode selanjutnya. Permasalahan yang sering muncul adalah permasalahan yang terkait pribadi, sosial, belajar maupun karir. Untuk menyelesaikan permasalahan dan mengoptimalkan potensi siswa diperlukan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Dalam mendampingi siswa belajar di sekolah, diperlukan adanya kepekaan dari guru terkait kondisi siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan pada jenjang sekolah dasar, dikarenakan pada fase ini siswa masih pada tahap tumbuh kembang yang membutuhkan pendampingan secara intens. Guru di sekolah hendaknya mempunyai bekal dalam mendampingi siswa serta membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya sehingga siswa dapat tumbuh dan

mencapai tugas perkembangannya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Sugiyanto, R., Darmaramadhan, A., Sri, M., Bengkulu, U. M., & Wolke, M. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Terhadap Anak Kelurahan Bentiring Permai. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 77–87.
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Daulay, S. H. (2021). Jurus Jitu Pendidik pada Pelaksanaan Daring. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://files.osf.io/v1/resources/f5t2c/providers/osfstorage/60d58a5007e96e00e318b0f4?format=pdf&action=download&direct&version=1>
- Ida lutfiyatul Jamilah, & Nur Indah Rofiqoh. (2023). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.16>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Khalilah, E. (2018). JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) |. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, 1(1), 42.
- Mustika, S. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 481–492.
- Muhajarah, K. (2018). Krisis Manusia Modern dan Pendidikan Islam. *Al Ta'dib*, 7(2), 188–204.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Prasetia, M. E., & Haryadi, R. (2020). Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai Karakter Taluba Bagi Siswa SMA di Kota Banjarmasin. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(2), 76–86. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1788>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Satrianta, H., Renata, D., & Nisa, A. (2023). Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 78–83.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Warta*, 224, 1–16.

<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/167>

- Wahyuni, S. (2021). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber dan Media Belajar pada Pembelajaran Jarak Jauh. In *Integrasi Keilmuan dalam Menyongsong Merdeka Belajar*.
- Widada. (2015). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Prosiding: Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter* (pp. 332–342)